

**Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Ainul Ridha<sup>1</sup>, Deli Prida Sagala<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang

\*corresponding author:  
aynul.ridha@gmail.com

**Abstract**

*This study to determine the effect of Liquidity, Solvency and Profitability Going Concern Pharmaceutical Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017–2019 period. The sampling technique used the census method with a total of 34 companies. The data testing method used is Multiple Linear Regression Analysis using secondary data. The results of the study show that both simultaneously and partially, Liquidity, Solvency, and Profitability have an effect on Going Concern in Pharmaceutical Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017–2019 period.*

**Keywords:** *Effect of Liquidity, Solvency, Profitability, Going Concern Audit Opinion*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017–2019. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus dengan jumlah penelitian sebanyak 34 perusahaan. Metode pengujian data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan data Sekunder. Hasil penelitian menunjukkan baik secara simultan dan parsial, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017–2019.

**Kata Kunci:** *pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilita, Opini Audit Going Concern*

**PENDAHULUAN**

Diantara tujuan keberadaan suatu entitas ketika didirikan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya melalui asumsi *going concern*. *Going concern* merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan (IAPI, 2016). Auditor memiliki kewajiban untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup perusahaan klien jika terdapat indikasi kebangkrutan yang sangat kuat pada perusahaan. Auditor, melalui opininya yang terangkum dalam laporan audit, juga akan diminta tanggung jawabnya untuk mengungkapkan kelangsungan usaha suatu entitas.

Perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang obat-obatan. Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan dan menghasilkan bahan obat atau obat. Terdapat beberapa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* namun tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya pada perusahaan sub-sektor farmasi seperti pada tahun 2018, BEI resmi mengeluarkan 4 perusahaan diantaranya:

PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk., Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk., Truba Alam Manunggal Engineering Tbk, dan Jaya Pari Steel Tbk. Salah satu perusahaan yang memiliki banyak beban utang sehingga membuat kerugian bertahun-tahun yaitu PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) yang resmi dikeluarkan oleh BEI pada Maret 2018. Pada kasus SQBB, perusahaan dinilai tidak memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang jelas dan perusahaan tersebut tidak mampu melunasi utang-utangnya pada pihak kreditur. Selain itu, pemberian opini audit *going concern* telah dilakukan oleh pihak auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha namun SQBB tetap mengalami secara kerugian operasional.

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan auditor dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diukur dengan menghitung rasio keuangan perusahaan tersebut salah satunya dengan rasio likuiditas. Likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya. Dalam hubungannya dengan likuiditas, semakin kecil *current ratio*, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total aset. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Adhityan (2018:84) menyebutkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Selanjutnya rasio lain yang dianggap mampu menilai kondisi keuangan perusahaan yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya (Fahmi, 2012: 98). Perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang tinggi pula. Hal ini akan meningkatkan resiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan. Hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan keraguan dari auditor atas kemampuan *going concern* perusahaan.

Faktor lain yang menjadi bahan pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2015:78) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, maka auditor cenderung akan memberikan opini *going concern*. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen memiliki tanggung jawab untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan yang diterbitkan, sehingga diharapkan pengguna laporan keuangan akan dapat mengambil keputusan bisnis dengan tepat.

## METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah 34 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sensus. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang dipublikasikan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Adapun rincian jumlah populasi penelitian tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1  
Populasi Sasaran

No	Kriteria Sampel	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017- 2019.	10	12	12
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>		

### Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan uji Multikolinearitas dan uji Autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kinerja Keuangan
$\alpha$	=	Koefisien Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien Regresi
$X_1$	=	Likuiditas
$X_2$	=	Solvabilitas
$X_3$	=	Profitabilitas
e	=	Error term

### Uji Simultan (Uji F)

Rancangan uji simultan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1.  $H_a$  : paling sedikit ada satu  $\beta \neq 0$  ( $i=1,2,3$ ); Likuiditas ( $X_1$ ), Solvabilitas ( $X_2$ ) dan Profitabilitas ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Menentukan kriteria penerimaan hipotesis  
Jika paling sedikit ada satu  $\beta_1$  ( $i=1,2,3$ )  $\neq 0$ :  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima).  $H_a$  diterima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Parsial (Uji t)

Rancangan uji parsial dengan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1.  $H_{a1}$ :  $\beta_1 \neq 0$ ; Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2.  $H_{a2}$ :  $\beta_2 \neq 0$ ; Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3.  $H_{a3}$ :  $\beta_3 \neq 0$ ; Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi atau tidak dengan menghitung nilai “DW” yang merupakan symbol dari *Durbin Warson*.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,294	,086	-,005	,17195	2,124

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X<sup>1</sup>), Solvabilitas (X<sup>2</sup>), Profitabilitas (X<sup>3</sup>)  
 b. Dependent Variable: Opini Audit *Going Concern* (Y)

Pada Tabel 2 nilai Durbin-Watson yang didapatkan adalah 2,214. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai dL dan dU dengan tingkat signifikansi 5%. Untuk mencari nilai dL dan dU (batas atas), terlebih dahulu menetapkan jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 (n), sedangkan untuk jumlah variabel independent yaitu 3 (k). Sehingga didapatkan nilai dL sebesar 1,2707 dan nilai dU sebesar 1,6519. Disamping itu, perlu mencari nilai dari  $4 - dU = 4 - 1,6519 = 2,3481$ . Setelah itu nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus  $dU < D-W < 4 - dU$  untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Dari rumus tersebut didapatkan hasil  $1,6519 < 2,214 < 2,3481$ . Dapat disimpulkan bahwa dari model regresi yang diuji tidak terjadi autokorelasi.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Likuiditas (X <sub>1</sub> )	0,598	1,671	Non Multikolinieritas
Solvabilitas (X <sub>2</sub> )	0,606	1,648	Non Multikolinieritas
Prifitabilitas (X <sub>3</sub> )	0,978	1,021	Non Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

**Hasil Pengujian Hipotesis**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-,064	,134	
Likuiditas (X <sub>1</sub> )	,002	,024	,018
Solvabilitas (X <sub>2</sub> )	,259	,213	,272
Prifitabilitas (X <sub>3</sub> )	-,144	,190	-,134

a. Dependent Variable: Opini Audit *Going Concern* (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 4, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = -0,064 + 0,002 X_1 + 0,259X_2 - 0,144 X_3$$

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4, semua output regresi  $\beta_1 = 0,002$ ;  $\beta_2 = 0,259$ ;  $\beta_3 = -0,144$ ; sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara simultan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

**Hasil Uji Parsial (t)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1.  $H_{a1}: \beta_1 \neq 0; \beta_1 \neq 0,002$  , artinya likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2.  $H_{a2}: \beta_2 \neq 0; \beta_2 \neq 0,259$ , artinya solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3.  $H_{a3}: \beta_3 \neq 0; \beta_3 \neq -0,144$ , artinya profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat di ambil kesimpulan:

1. Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.
3. Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

## **SARAN**

1. Penelitian selanjutnya dapat diharapkan untuk meneliti perusahaan di sektor lainnya selain sektor manufaktur.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang jumlah tahun pengamatan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprinia, R.W., dan Hermanto, S. B. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(9), 1-20.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewayanto, Totok. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi*. Vol. 6 No. 1 Juni 2011:81– 04.
- Evelyn Elizabeth, Sumantri Farid. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. *Akuntoteknologi*. 10 (1), 8–9.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurozi, Dwi., Rizal, Noviansyah. dan Yahdi, H. M. 2019. Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 2017. *Journal Of Accounting*. Vol 2 No 2 Desember 2019: 97-102.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2013. SPAP Standar Audit (SA) 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Jakarta. Salemba Empat. Para: A18-A22.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lie, Christian, Rr. Puruwita Wardani, Toto Warsoko Pikir. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 1, No. 2 (2016): 84-105.
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 9(2), 112– 131.
- Pasaribu, Aria Masdiana. 2015. Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitaterhadap Opini Audit Going Concern Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK* 6(2); 80-92.

Setyowati, W. 2013. Strategi Manajemen Berbasis Keuangan sebagai Faktor Mitigasi dalam Penerimaan Keputusan Opini Going Concern. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Tahun XXIII, No. 1, April: 63-75.

Susanto, Y. K. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No.3, Desember: 155-173.

Sutedja, Christian. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol. 2, No. 2, Juli 2010: 153-168.